

2nd Week of August 2026

Highlights

- **RAPBN 2027 Menyeimbangkan Ambisi Pertumbuhan dengan Ruang Fiskal yang Lebih Ketat:** Presiden Prabowo mengusulkan belanja negara sebesar IDR4.097,2tn dengan pendapatan negara sebesar IDR3.426tn, sehingga menghasilkan defisit fiskal sebesar 2,40% terhadap PDB, lebih rendah dibandingkan target 2,68% pada APBN 2026. Asumsi makro 2027 mencakup pertumbuhan PDB 6,0%, inflasi 2,5%, nilai tukar IDR17.500/USD, yield SBN 10 tahun sebesar 6,9%, dan ICP USD75/barel. Meskipun anggaran tetap menunjukkan dukungan terhadap pertumbuhan, asumsi makro yang relatif ambisius dan defisit yang lebih sempit memberikan ruang yang lebih terbatas apabila pendapatan atau pertumbuhan berada di bawah target.
- **Permintaan Domestik Terus Menunjukkan Tanda-Tanda Moderasi:** Indeks kepercayaan konsumen turun menjadi 116,8 pada Juli, terendah sejak April 2025, sementara penjualan ritel Juni berkontraksi 3,0% YoY selama tiga bulan berturut-turut dan pertumbuhan kredit properti melambat menjadi 4,24%, terendah dalam 4,5 tahun. Penjualan mobil pada Juli melonjak 33% YoY, tetapi perbaikan tersebut tampaknya terkonsentrasi pada beberapa segmen bernilai tinggi dan belum menunjukkan pemulihan permintaan konsumsi secara luas.
- **Investasi dan Reformasi Pasar Keuangan Menawarkan Potensi Positif, tetapi Eksekusi Tetap Menjadi Kunci:** Pemerintah kembali menegaskan rencana pengembangan Pusat Finansial Internasional Indonesia (PFII) di Jakarta dan selanjutnya di Bali, bersamaan dengan demutualisasi BEI, pembentukan Bursa Mineral dan Komoditas Strategis, optimalisasi aset BUMN, serta Danantara Development Management Fund. Inisiatif-inisiatif tersebut dapat mendukung pembentukan modal dalam jangka panjang, meskipun manfaat jangka pendek kemungkinan masih terbatas tanpa tata kelola yang lebih kuat, kejelasan regulasi, serta mekanisme pembentukan harga yang kredibel.
- **Kinerja Fiskal Mulai Diuji Seiring Meningkatnya Tekanan Belanja:** Hingga Juli 2026, pendapatan negara tumbuh 21,3% YoY sementara belanja meningkat 18,2%, dengan defisit fiskal tetap terkendali di 0,91% terhadap PDB. Efisiensi pengadaan hingga IDR360tn dapat memberikan tambahan ruang fiskal, tetapi pertumbuhan belanja yang berkelanjutan serta target pembangunan yang ambisius dapat secara bertahap meningkatkan tekanan terhadap anggaran apabila momentum pendapatan mulai mengalami normalisasi.
- **Isu Eksternal Tetap Menjadi Risiko Penurunan Utama bagi Indonesia:** Ketidakpastian baru di sekitar Selat Hormuz mendorong harga minyak mendekati USD90/barel selama pekan tersebut, sementara yield US Treasury tetap berada di level tinggi. Pasar saham Indonesia mencatat arus keluar asing yang cukup besar dan volatilitas yang meningkat, meskipun pasar obligasi pemerintah mengalami pemulihan menjelang akhir periode. Tekanan eksternal yang berkelanjutan dapat membatasi stabilitas IDR, meningkatkan biaya pendanaan domestik, serta mengurangi ruang kebijakan untuk mendukung pertumbuhan.

Ikhtisar

Narasi makroekonomi Indonesia menjadi jauh lebih didorong oleh kebijakan selama pekan kedua Agustus. Pada awal pekan, data menggambarkan kondisi permintaan rumah tangga yang agak lebih lemah: kepercayaan konsumen turun lebih lanjut, penjualan ritel tetap dalam kontraksi, kredit properti melambat, dan kualitas pasar tenaga kerja terus memerlukan perhatian. Pada saat yang sama, investasi, penjualan kendaraan, pembiayaan UMKM dan program pemerintah tetap relatif kuat, menciptakan divergensi yang semakin terlihat antara pertumbuhan headline yang dipimpin investasi dan sentimen di tingkat rumah tangga.

2nd Week of August 2026

Namun, perkembangan paling penting pada pekan tersebut terjadi pada **14 Agustus**, ketika Presiden Prabowo menyampaikan RAPBN 2027 dan Nota Keuangan pemerintah. Arsitektur fiskal yang diusulkan menargetkan **pertumbuhan ekonomi 6.0% pada 2027**, dibandingkan dengan target 5.4% dalam APBN 2026, sekaligus menurunkan target defisit menjadi 2.40% dari PDB. Belanja pemerintah direncanakan sebesar Rp4,097.2 triliun dan pendapatan sebesar Rp3,426 triliun. Kombinasi tersebut menunjukkan upaya untuk mempertahankan orientasi pertumbuhan yang ekspansif tanpa membiarkan konsolidasi fiskal kehilangan kredibilitas.

Anggaran tersebut disusun di sekitar delapan prioritas nasional: **kedaulatan pangan; kemandirian energi dan air; pendidikan; kesehatan; hilirisasi dan industrialisasi; infrastruktur, perumahan dan ketahanan bencana; penguatan ekonomi rakyat dan pembangunan desa; serta pengurangan kemiskinan**. Prioritas-prioritas ini dilengkapi oleh pertahanan dan keamanan, penegakan hukum, tata kelola pemerintahan, digitalisasi dan diplomasi ekonomi.

Yang penting, pidato tersebut melampaui kebijakan fiskal konvensional. PFI, bursa komoditas strategis domestik, demutualisasi pasar modal, optimalisasi aset BUMN, transisi energi, dan pembiayaan jangka panjang alternatif melalui Danantara menunjukkan upaya untuk mengembangkan arsitektur kelembagaan yang lebih luas di sekitar strategi pertumbuhan Indonesia. Pertanyaan ekonominya karena itu semakin bergeser dari apakah Indonesia dapat menghasilkan investasi menjadi apakah investasi tersebut dapat ditransformasikan menjadi produktivitas, lapangan kerja formal, pendapatan rumah tangga dan konsumsi swasta yang berkelanjutan.

Komentar Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Konsumsi Rumah Tangga: Kelemahan domestik yang paling langsung tetap terletak pada sentimen rumah tangga. Indeks Keyakinan Konsumen Indonesia turun dari 117.8 pada Juni menjadi **116.8 pada Juli**, level terendah sejak April 2025. Meskipun angka tersebut tetap berada di atas level netral 100, memburuknya penilaian terhadap kondisi saat ini menunjukkan bahwa rumah tangga menjadi lebih berhati-hati.

Data ritel memperkuat sinyal ini. Penjualan ritel Juni berkontraksi **3.0% YoY**, menandai kontraksi untuk bulan ketiga berturut-turut, dengan kelemahan terkonsentrasi pada kategori diskresioner seperti peralatan komunikasi, barang rekreasi dan pakaian. Kontraksi yang berlanjut menunjukkan bahwa pemulihan daya beli masih belum lengkap meskipun pertumbuhan PDB headline relatif kuat.

Namun demikian, konsumsi tidak melemah secara merata. Penjualan mobil Juli naik **33% YoY**, sementara penjualan kendaraan hybrid telah meningkat tajam selama 1H26. Divergensi ini menunjukkan konsumsi yang semakin tersegmentasi: permintaan dari kelompok berpendapatan lebih tinggi dan barang tahan lama tetap relatif tangguh, sementara belanja diskresioner yang lebih luas tetap berada di bawah tekanan.

RAPBN 2027 dan Strategi Fiskal: Usulan anggaran 2027 merepresentasikan kombinasi yang relatif ambisius antara **akselerasi pertumbuhan dan konsolidasi fiskal**. Presiden Prabowo mengusulkan belanja negara sebesar Rp4,097.2 triliun, naik dari Rp3,842.7 triliun dalam APBN 2026, sementara pendapatan ditargetkan sebesar Rp3,426 triliun dibandingkan Rp3,153.6 triliun sebelumnya. Meskipun belanja nominal lebih tinggi, defisit ditargetkan menyempit dari **2.68% menjadi 2.40% dari PDB**, dengan kebutuhan pembiayaan sekitar Rp671.2 triliun.

Asumsi makro pemerintah juga patut diperhatikan. Pertumbuhan PDB ditargetkan sebesar **6.0%**, inflasi **2.5%**, rupiah rata-rata **IDR 17,500/USD**, imbal hasil SBN 10 tahun **6.9%**, ICP **USD 75/bbl**, lifting minyak **610 ribu barel/hari**, dan lifting gas **954 ribu barel setara minyak/hari**.

Dari perspektif makro, arsitektur fiskal tersebut **netral-positif bagi kredibilitas pasar**. Defisit 2.40% menyediakan buffer yang relatif berarti di bawah batas statutori Indonesia sebesar 3%, sementara pertumbuhan pendapatan dan efisiensi belanja dimaksudkan untuk membiayai agenda pembangunan yang lebih ambisius. Asumsi yang lebih menantang adalah **target pertumbuhan 6%**, yang tidak hanya memerlukan investasi kuat yang berkelanjutan tetapi juga pemulihan konsumsi swasta yang lebih luas, pertumbuhan produktivitas yang lebih kuat, dan peningkatan kualitas lapangan kerja.

2nd Week of August 2026

Pelaksanaan fiskal terbaru memberikan posisi awal yang konstruktif. Hingga akhir Juli 2026, pendapatan negara naik **21.3% YoY**, belanja meningkat 18.2%, dan defisit tetap terkendali hanya **0.91% dari PDB**. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan fiskal terhadap perekonomian sejauh ini tetap kompatibel dengan disiplin fiskal.

Bagian yang berpotensi penting dari strategi ini adalah efisiensi belanja. Presiden Prabowo menyoroti konsolidasi pengadaan pemerintah, dengan proyeksi penghematan yang berpotensi mencapai **Rp360 triliun per tahun**. Inisiatif tersebut akan memusatkan permintaan, menstandarkan spesifikasi dan menggunakan pengadaan digital untuk memperkuat daya tawar pemerintah. Jika terealisasi, penghematan tersebut dapat secara efektif menciptakan ruang fiskal tanpa memerlukan kenaikan pajak atau pinjaman yang setara.

Pandangan SSI terhadap RAPBN 2027: Kami memandang kerangka fiskal yang diusulkan sebagai **ambisius tetapi secara internal lebih disiplin daripada yang mungkin disiratkan oleh pembacaan headline terhadap angka belanja**. Kombinasi belanja yang lebih tinggi, mobilisasi pendapatan yang lebih cepat dan defisit yang lebih sempit menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menggunakan neraca secara lebih efisien daripada sekadar mengandalkan pinjaman yang lebih besar.

Risiko pelaksanaan utama terletak pada asumsi pertumbuhan pendapatan. Mempertahankan pendapatan yang lebih kuat akan memerlukan peningkatan kepatuhan pajak, pengurangan kebocoran, tata kelola sumber daya alam yang lebih baik dan aktivitas ekonomi nominal yang lebih kuat. Sementara itu, tekanan belanja dari subsidi energi, program sosial dan proyek infrastruktur besar tetap signifikan. Karena itu, pencapaian defisit 2.40% secara bersamaan dengan pertumbuhan 6% akan sangat bergantung pada kualitas implementasi.

Investasi: Investasi tetap menjadi salah satu pilar pertumbuhan terkuat Indonesia. Program prioritas pemerintah termasuk MBG dan Koperasi Merah Putih berkontribusi terhadap pembentukan modal, sementara BRI telah menyalurkan **Rp103.81 triliun KUR kepada sekitar 2 juta peminjam** hingga Juni. Tantangannya semakin bergeser untuk memastikan bahwa investasi yang didorong pemerintah mendorong masuknya, bukan menggantikan, investasi swasta.

PFII, Pasar Modal dan Pembiayaan Jangka Panjang

Pidato anggaran memberikan substansi lebih lanjut pada agenda **Pusat Finansial Internasional Indonesia (PFII)**. Pemerintah telah mengidentifikasi Jakarta sebagai lokasi awal, dengan Bali diperkirakan menyusul. Kerangka yang diusulkan mencakup kepastian atas repatriasi modal dan keuntungan, fasilitas pajak yang memenuhi syarat, golden visa dan perizinan yang kompetitif secara internasional, sambil tetap mempertahankan persyaratan anti-pencucian uang, transparansi beneficial ownership dan pertukaran informasi internasional.

Rasional ekonomi berpotensi substansial. PFII yang kredibel dapat menurunkan biaya transaksi dan intermediasi bagi investor global, meningkatkan permintaan terhadap jasa keuangan dan profesional domestik, menarik talenta internasional, memperkuat arus masuk modal asing dan memperdalam pasar keuangan Indonesia. Namun, efektivitasnya akan jauh lebih bergantung pada kepastian regulasi, supremasi hukum, konvertibilitas FX, konsistensi pajak dan kredibilitas kelembagaan daripada insentif fiskal semata.

Pengenalan **Danantara Development Management Fund (DDMF)** menyediakan saluran pembiayaan lain yang berpotensi penting. DDMF dimaksudkan untuk menyiapkan dan membiayai proyek strategis yang memiliki horizon waktu terlalu panjang bagi modal komersial biasa sambil membatasi tekanan langsung pada APBN. Hal ini dapat memperluas kapasitas pembiayaan infrastruktur Indonesia, meskipun tata kelola, pemilihan proyek dan alokasi risiko yang transparan akan menentukan apakah model tersebut benar-benar mendorong masuknya modal swasta.

Reformasi Pasar Modal dan Pasar Komoditas

Presiden Prabowo juga mengumumkan rencana untuk membentuk **Bursa Mineral dan Komoditas Strategis** Indonesia, yang ditargetkan mulai beroperasi pada **1 Januari 2027**. Tujuannya adalah mengembangkan harga referensi domestik untuk komoditas seperti nikel, timah, kelapa sawit, batu bara dan emas, didukung oleh perdagangan domestik yang lebih dalam dan lebih transparan.

2nd Week of August 2026

Agenda ini secara strategis terkait dengan perbaikan dokumentasi ekspor dan tata kelola sumber daya alam. Benchmark domestik yang cukup likuid dapat meningkatkan pembentukan harga dan memberikan pemerintah informasi transaksi yang lebih baik, yang berpotensi mendukung pemungutan pajak, pemantauan DHE dan upaya mengurangi trade mis-invoicing.

Namun, variabel kritisnya adalah **likuiditas dan penerimaan internasional**. Harga referensi menjadi bermakna secara ekonomi hanya jika pelaku pasar secara sukarela menganggapnya sebagai benchmark yang kredibel. Oleh karena itu, tata kelola yang transparan, akses pasar yang kompetitif dan integrasi dengan praktik perdagangan internasional akan menjadi penting.

Pidato tersebut juga menegaskan kembali demutualisasi IDX dan rasionalisasi BUMN. Pemerintah menyatakan bahwa **290 BUMN telah ditutup**, dengan tujuan mengurangi jumlah BUMN menjadi tidak lebih dari sekitar 300 entitas produktif pada akhir 2026. Aset BUMN yang kurang dimanfaatkan selanjutnya dapat dibuka untuk pengelolaan sektor swasta melalui proses kompetitif sementara kepemilikan strategis tetap berada pada negara.

Sektor Eksternal dan Energi

Energi tetap menjadi faktor swing eksternal yang paling signifikan. Brent bergerak mendekati USD 90/bbl selama pekan tersebut karena prospek pembukaan kembali Selat Hormuz melemah, menciptakan risiko bagi Indonesia melalui tagihan impor minyak yang lebih tinggi, biaya subsidi dan inflasi impor.

Hal ini membantu menjelaskan mengapa **kemandirian energi** menempati posisi sentral dalam RAPBN 2027. Strategi pemerintah menggabungkan CNG, biodiesel, tenaga surya dan elektrifikasi kendaraan dengan upaya mengurangi kebutuhan struktural Indonesia terhadap impor bahan bakar. Jika berhasil, manfaatnya akan melampaui ketahanan energi hingga neraca transaksi berjalan, stabilitas rupiah dan ketahanan fiskal.

Politik dan Ekonomi Politik

Nominasi **Destry Damayanti sebagai Gubernur Bank Indonesia** tetap menjadi perkembangan kelembagaan yang penting menjelang fase berikutnya dari kebijakan makroekonomi. Kepercayaan pasar akan bergantung pada keberlanjutan fokus BI pada inflasi, stabilitas mata uang dan ketahanan sistem keuangan sambil memperkuat koordinasi fiskal-moneter.

Pidato RAPBN memperkuat kebutuhan akan koordinasi ini. Target pertumbuhan 6%, inflasi 2.5%, asumsi nilai tukar IDR 17,500 dan asumsi SBN 10 tahun 6.9% membentuk kerangka makro yang saling terhubung daripada target-target yang berdiri sendiri. Ekspansi fiskal yang berhasil meningkatkan kapasitas produktif akan mendukung; langkah fiskal yang terutama menaikkan permintaan agregat tanpa memperbaiki sisi penawaran justru dapat mempersulit sasaran inflasi dan FX BI.

Anggaran juga menempatkan penekanan yang lebih kuat pada indikator kesejahteraan berbasis hasil. Pemerintah menargetkan kemiskinan sebesar **6.0–6.5%**, pengangguran terbuka sebesar **4.30–4.87%**, dan rasio Gini sebesar **0.362–0.367** pada 2027. Hal ini signifikan karena secara eksplisit mengaitkan tujuan pertumbuhan dengan peningkatan kesejahteraan daripada memperlakukan pertumbuhan PDB sebagai tujuan akhir.

Ekonomi Digital dan Teknologi

Ambisi digital dan teknologi Indonesia berlanjut selama pekan tersebut, dengan Indosat meluncurkan Zankore bersama Ooredoo, Nokia dan NVIDIA untuk mengembangkan infrastruktur AI yang scalable. BRIN juga mempresentasikan program riset strategis yang mencakup AI, energi nuklir, kedirgantaraan, teknologi pangan dan air.

Kerangka RAPBN melengkapi arah ini melalui digitalisasi proses pemerintah, modernisasi pasar modal dan PFII. Tujuan utama jangka menengah seharusnya adalah mengubah peningkatan investasi digital menjadi kapasitas teknologi domestik, produktivitas dan lapangan kerja berketerampilan tinggi.

Lingkungan dan Energi

Target Presiden Prabowo sebesar **100 GW kapasitas tenaga surya dalam empat tahun**, termasuk sekitar 30 GW yang ditargetkan untuk dikembangkan pada 2026, menggambarkan skala ambisi transisi energi pemerintah. Namun, laporan sebelumnya menyoroti kendala signifikan dalam rantai pasok, manufaktur dan tenaga kerja yang dapat membatasi laju pelaksanaan.

Rasional ekonominya sangat kuat dalam lingkungan eksternal saat ini. Kapasitas energi terbarukan domestik yang lebih besar dapat mengurangi sensitivitas Indonesia terhadap harga minyak internasional dan memperbaiki neraca perdagangan struktural.

2nd Week of August 2026

Tantangan utamanya tetap menerjemahkan target kapasitas headline yang besar menjadi proyek yang bankable, kapabilitas industri domestik dan integrasi jaringan yang andal.

Outlook

Indonesia mengakhiri pekan kedua Agustus dengan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi ekonomi pemerintah untuk fase berikutnya. **RAPBN 2027 dirancang untuk mengakselerasi pertumbuhan sambil menjaga kredibilitas fiskal**, dengan target pertumbuhan 6% disertai defisit fiskal yang lebih sempit sebesar 2.40%. Kombinasi ini merepresentasikan upaya ambisius untuk mengejar pembangunan sekaligus disiplin daripada memperlakukannya sebagai tujuan yang saling bersaing.

Yang lebih penting, pidato anggaran menunjukkan bahwa strategi pemerintah melampaui ekspansi fiskal konvensional. **PFII, Bursa Mineral dan Komoditas Strategis, demutualisasi pasar modal, pembiayaan Danantara, rasionalisasi BUMN, kemandirian energi dan reformasi pengadaan secara kolektif merepresentasikan upaya untuk membentuk kembali infrastruktur kelembagaan perekonomian.**

Tantangan utama tetap pada transmisi. Indonesia sudah memiliki investasi dan pembentukan modal yang didorong pemerintah yang relatif kuat, tetapi kepercayaan konsumen yang lebih lemah, penjualan ritel yang lemah dan kekhawatiran terhadap kualitas pekerjaan menunjukkan bahwa investasi headline yang kuat semakin harus diterjemahkan menjadi **lapangan kerja produktif, pendapatan rumah tangga dan konsumsi yang lebih luas.**

Dengan latar belakang ini, cerita jangka menengah Indonesia tetap konstruktif. Kerangka fiskal memberikan jangkar yang lebih jelas, investasi struktural tetap substansial, dan reformasi kebijakan bergerak menuju pendalaman keuangan dan peningkatan penangkapan nilai domestik. Namun, jalur menuju pertumbuhan 6% pada 2027—dan pada akhirnya menuju ambisi jangka panjang pemerintah sebesar 8%—akan lebih sedikit bergantung pada besarnya program yang diumumkan dan lebih banyak pada **kualitas eksekusi, kredibilitas kelembagaan, crowding-in sektor swasta dan kemampuan mengubah investasi menjadi kemakmuran yang berbasis luas.**

Prospek pertumbuhan Indonesia tetap **konstruktif, meskipun semakin bergantung pada pelaksanaan investasi dan pemulihan daya beli rumah tangga.** Siklus investasi tetap kuat dan kebijakan fiskal seharusnya tetap mendukung, tetapi melemahnya kepercayaan konsumen, kontraksi penjualan ritel, perlambatan kredit properti dan kekhawatiran tentang kualitas lapangan kerja menunjukkan bahwa permintaan domestik menjadi kurang berbasis luas.

SSI mempertahankan **prospek pertumbuhan PDB 2026 di sekitar 5.35%.** Terhadap baseline ini, **asumsi pertumbuhan pemerintah sebesar 6.0% untuk 2027 merepresentasikan akselerasi yang berarti daripada sekadar kelanjutan momentum yang ada.** Pencapaiannya akan memerlukan partisipasi sektor swasta yang lebih besar, pendapatan rumah tangga yang lebih kuat, pembentukan modal yang berkelanjutan, dan peningkatan produktivitas.

Inflasi tetap relatif terkendali. Aktivitas ritel yang lebih lemah seharusnya membatasi tekanan demand-pull, sementara asumsi pemerintah sebesar **2.5% inflasi** untuk 2027 konsisten dengan stabilitas harga yang berlanjut. Namun, harga pangan, minyak dan depresiasi rupiah tetap menjadi potensi risiko kenaikan.

Kebijakan fiskal kemungkinan akan menjadi semakin penting sebagai sinyal bagi pasar keuangan. **Target defisit 2.40%** positif dari perspektif kredibilitas, khususnya mengingat agenda pembangunan pemerintah yang ambisius. Namun demikian, pelaksanaan akan lebih penting daripada target headline: pasar akan berfokus pada keberlanjutan pertumbuhan pendapatan, tekanan subsidi, penghematan pengadaan, dan apakah pembiayaan off-budget melalui Danantara dan kendaraan lainnya transparan dan disiplin secara komersial.

Bagi Bank Indonesia, stance kebijakan jangka pendek seharusnya tetap berorientasi pada stabilitas. Indikator permintaan domestik secara terpisah tidak menunjukkan perlunya pengetatan tambahan, tetapi imbal hasil AS yang tinggi, harga minyak global dan volatilitas rupiah terus membatasi ruang untuk pelonggaran moneter.

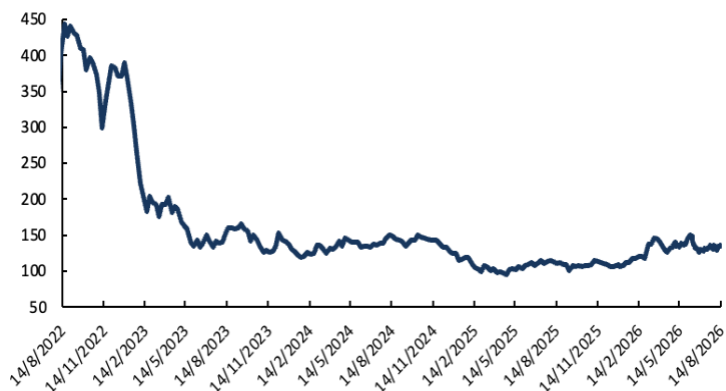
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of August 2026

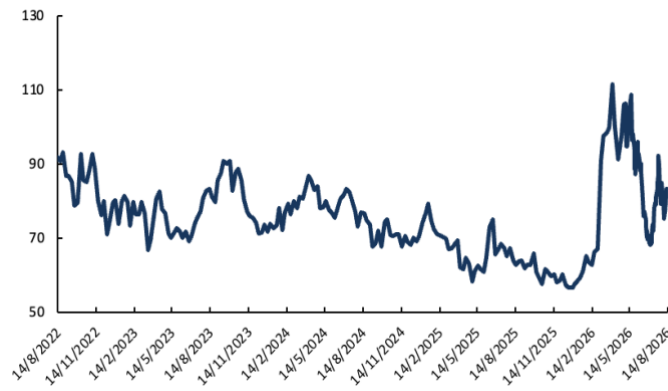
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



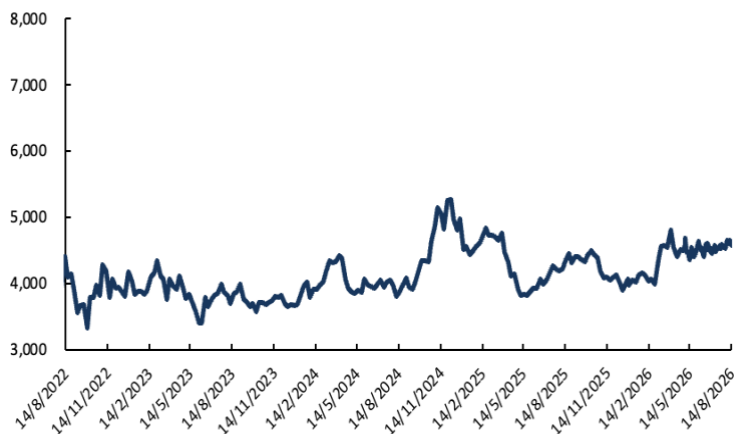
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



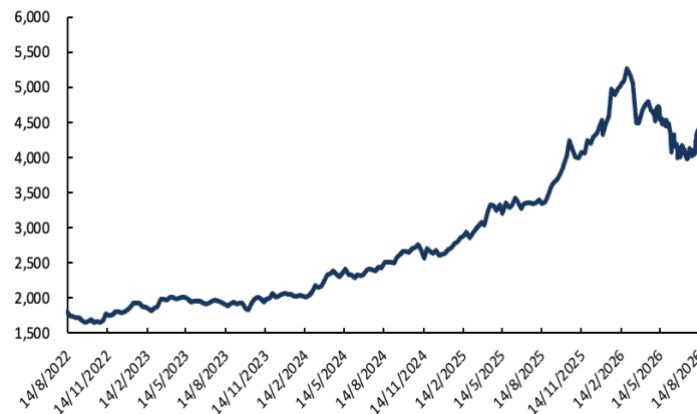
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



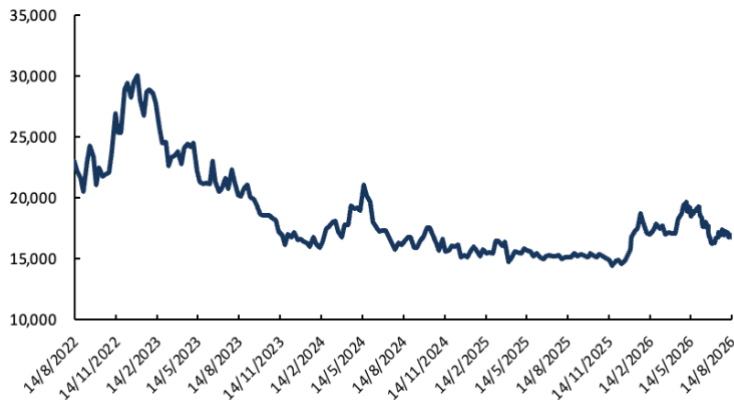
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



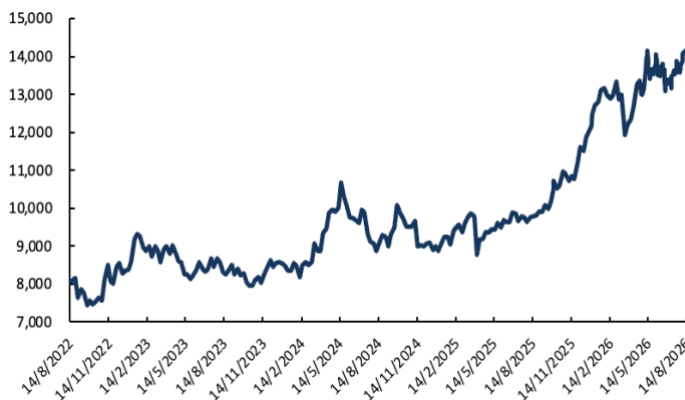
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton

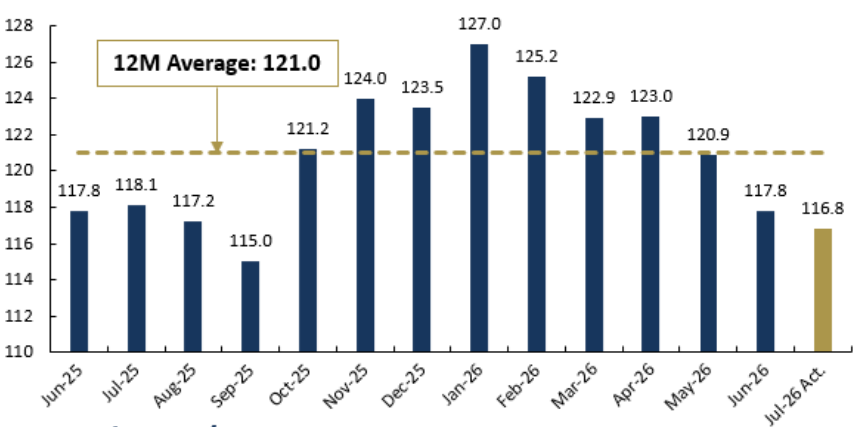


Source: Bloomberg, SSI Research

2nd Week of August 2026

DATA ECONOMIC

Indonesia Consumer Confidence Index



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of August 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	7.50
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	17,500

Source: SSI Research, *forecasts

2nd Week of August 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 7 July 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	53,840	0.13	-0.08	2.54	7.54	8.77	12.02
SPX Index	7,799	0.65	1.15	3.39	3.97	14.08	13.93
CCMP Index	26,803	0.81	1.73	2.67	0.63	18.88	15.32
KOSPI Index	6,978	2.42	11.49	1.77	-12.57	26.71	65.58
NKY Index	68,714	0.59	4.61	1.43	9.67	20.67	36.50
HSI Index	25,117	-1.10	-2.15	3.19	-4.82	-5.46	-2.00
JCI Index	6,402	1.59	-0.12	6.00	-4.78	-22.04	-25.96

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17,825	0.25	0.36	1.50	2.06	5.86	6.80
USD/CNY	7	0.04	0.06	0.45	-0.67	-2.37	-3.53
EUR/USD	1	0.31	0.04	1.26	-0.90	-2.56	-1.55
USD/JPY	159	0.23	-0.86	1.96	0.48	4.21	1.54
USD/THB	33	-0.05	-0.31	1.11	2.56	6.69	5.23
USD/MYR	4	0.00	0.12	-0.21	3.95	4.57	0.64
USD/INR	95	0.01	-0.23	0.80	-0.35	5.29	6.18
AUD/USD	71	0.28	0.15	1.54	-1.82	0.31	6.26

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	98.073	0.00	0.32	0.46	-1.73	-4.85	-5.61
INDOGB 10Y	95.761	0.42	1.01	0.82	-3.01	-5.03	-7.16
INDOGB 20Y	99.459	0.31	1.00	0.80	-3.66	-5.28	-7.07
INDOGB 30Y	95.205	0.25	0.54	0.74	-4.70	-6.49	-6.96
US Treasury 5Y	4.3091	-0.17	-0.98	-0.27	3.77	19.57	15.67
US Treasury 10Y	4.6467	0.09	0.03	1.25	3.68	14.78	11.51
US Treasury 30Y	5.2287	0.33	0.56	2.46	4.03	11.38	7.95
INDO CDS 5Y	84.675	-1.85	-6.31	-6.41	-0.61	3.84	22.97

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of August 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,357	0.68	-0.01	2.04	-0.06	-7.03	-12.49
IDXBASIC Index	1,744	1.11	-1.54	11.39	-11.26	-24.64	-15.27
IDXCYC Index	942	1.17	-1.85	3.18	-9.10	-19.94	-23.17
IDXNCYC Index	698	1.14	-1.98	6.65	-3.87	-12.10	-12.67
IDXENER Index	3,140	2.66	1.09	10.33	-8.01	-25.29	-29.49
IDXINFRA Index	1,867	1.67	2.97	6.30	-9.41	-17.70	-30.09
IDXHLTH Index	1,536	3.09	2.00	6.40	-4.15	-21.24	-25.58
IDXTRANS Index	1,779	1.14	5.19	7.41	-16.96	-16.39	-9.51
IDXPROP Index	817	2.99	0.65	10.12	-8.74	-26.94	-30.33
IDXINDUS Index	1,557	0.34	-5.14	-1.56	-18.78	-20.71	-27.76
IDXTECH Index	6,932	0.60	-1.39	5.98	-6.28	-20.66	-27.25

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	June-26	July-26
BI's 7 Day (%)	5.75	5.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of August 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	YTD %	52W %	MTD %
1	TPIA	▲	2,010	6.3	24.3T	115,...	1,598,222	-71.2	-77.9	0.0
2	BBCA	▲	6,350	2.0	20.7T	32,7...	639,881	-21.3	-28.8	0.0
3	BBRI	▲	3,120	8.7	15.8T	52,6...	875,161	-14.7	-23.5	0.0
4	BMRI	▼	4,170	-1.8	15.1T	35,7...	757,766	-18.2	-14.3	0.0
5	BUMI	▲	181	23.1	14.6T	848,...	1,456,855	-50.5	67.5	0.0
6	DSSA	▲	1,005	21.8	12.9T	140,...	1,198,401	-75.1	-71.6	0.0
7	DEWA	▲	450	30.0	9.2T	208,...	1,085,545	-32.8	102.7	0.0
8	BRPT	▲	1,870	6.8	8.6T	47,4...	802,718	-42.8	-19.3	0.0
9	AMMN	▲	4,270	12.9	8.4T	20,4...	538,617	-33.5	-50.2	0.0
10	CUAN	▲	825	28.9	8.2T	109,...	953,344	-64.7	-49.2	0.0
11	ANTM	▲	3,070	5.1	7.6T	25,0...	612,909	-2.5	5.4	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

Foreign Only	RG	ALL SECTORS	10-08-2026	14-08-2026	SHOW	SESSION 1					
STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	BRD
TPIA	1.4	2,010	0.0	-6.9	-71.2	-77.9	-951.1B	2,107	604.7B	1,555.8B	RG
BMRI	1.6	4,170	0.0	-0.4	-18.2	-14.3	-773.1B	4,156	860.0B	1,633.1B	RG
ASII	0.9	4,780	0.0	-6.2	-28.6	-7.6	-277.8B	4,893	564.6B	842.4B	RG
TLKM	0.9	2,620	0.0	-0.3	-24.7	-22.0	-233.0B	2,629	607.4B	840.5B	RG
DSSA	1.1	1,005	0.0	18.2	-75.1	-71.6	-134.2B	880	835.2B	969.5B	RG
ISAT	0.6	2,540	0.0	33.6	9.4	12.3	-118.0B	2,530	401.3B	519.4B	RG
UNTR	0.3	23,275	0.0	-2.8	-21.1	-3.0	-86.3B	23,384	245.1B	331.5B	RG
CUAN	1.1	825	0.0	24.0	-64.7	-49.2	-73.4B	985	822.9B	896.4B	RG
PGAS	0.0	1,495	0.0	-0.3	-21.7	-11.0	-68.4B	1,491	34.7B	103.2B	RG
ITMG	0.0	25,000	0.0	1.7	14.2	11.2	-66.2B	24,679	38.0B	104.2B	RG
									18.3T	20.7T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

10-08-2026	14-08-2026	SHOW					
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINDUST	6.9T	9.0	-906.7B	1.5T	5.4T	2.4T	4.5T
IDXBASIC	16.6T	21.8	-596.5B	4.5T	12.0T	5.1T	11.4T
IDXINFRA	6.2T	8.1	-305.0B	2.1T	4.0T	2.4T	3.7T
IDXCYCLIC	6.5T	8.5	-139.7B	1.1T	5.4T	1.2T	5.2T
IDXHEALTH	892.5B	1.1	-121.3B	263.1B	629.4B	384.4B	508.1B
IDXPROPERT	999.5B	1.3	-108.3B	142.8B	856.7B	251.1B	748.3B
IDXTECHNO	1.1T	1.4	-70.2B	274.6B	872.2B	344.8B	801.9B
IDXNONCYC	3.1T	4.0	-58.5B	995.0B	2.1T	1.0T	2.1T
IDXFINANCE	10.8T	14.2	-22.6B	5.0T	5.8T	5.0T	5.8T
IDXTRANS	826.7B	1.0	-5.0B	75.8B	750.8B	80.8B	745.8B
COMPOSITE	76.0T	100.0		21.5T	54.4T	23.1T	52.8T
IDXENERGY	21.9T	28.8	753.5B	5.4T	16.5T	4.6T	17.2T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of August 2026

Economic Calendar

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	17-Aug	19:30	Empire Manufacturing	Aug	10	15.6
	17-Aug	21:00	NAHB Housing Market Index	Aug	33	34
	18-Aug	3:00	Total Net TIC Flows	Jun	--	\$132.2b
	18-Aug	3:00	Net Long-term TIC Flows	Jun	--	\$232.7b
	18-Aug	19:15	ADP Weekly Employment Change	01-Aug	--	8.250k
	18-Aug	19:30	Import Price Index MoM	Jul	0.10%	0.30%
	18-Aug	19:30	Import Price Index ex Petroleum MoM	Jul	--	0.50%
	18-Aug	19:30	Import Price Index YoY	Jul	--	7.10%
	18-Aug	19:30	Export Price Index MoM	Jul	0.00%	-0.60%
	18-Aug	19:30	Export Price Index YoY	Jul	--	10.20%
	18-Aug	20:15	Industrial Production MoM	Jul	0.30%	0.10%
	18-Aug	20:15	Manufacturing Production MoM	Jul	0.30%	0.00%
	18-Aug	20:15	Capacity Utilization	Jul	76.30%	76.10%
	19-Aug	18:00	MBA Mortgage Applications	14-Aug	--	3.60%
	19-Aug	1:00	FOMC Meeting Minutes	29-Jul	--	--
	20-Aug	19:30	Initial Jobless Claims	15-Aug	--	--
	20-Aug	19:30	Initial Claims 4-Wk Moving Avg	15-Aug	--	--
	20-Aug	19:30	Continuing Claims	08-Aug	--	--
	20-Aug	21:00	Leading Index	Jul	0.10%	-0.20%
	21-Aug	17:00	Bloomberg Aug. United States Economic Survey			
	21-Aug	20:45	S&P Global US Manufacturing PMI	Aug P	53.5	53.9
	21-Aug	20:45	S&P Global US Services PMI	Aug P	53.8	54.6
	21-Aug	20:45	S&P Global US Composite PMI	Aug P	--	54.5
Japan	17-Aug	6:50	GDP Annualized SA QoQ	2Q P	2.00%	1.80%
	17-Aug	6:50	GDP SA QoQ	2Q P	0.50%	0.50%
	17-Aug	6:50	GDP Nominal SA QoQ	2Q P	1.20%	0.60%
	17-Aug	6:50	GDP Deflator YoY	2Q P	2.30%	3.20%
	17-Aug	6:50	GDP Private Consumption QoQ	2Q P	0.40%	0.30%
	17-Aug	6:50	GDP Business Spending QoQ	2Q P	0.50%	-0.70%
	17-Aug	6:50	Inventory Contribution % GDP	2Q P	0.00%	-0.10%
	17-Aug	6:50	Net Exports Contribution % GDP	2Q P	0.30%	0.30%
	17-Aug	11:30	Industrial Production MoM	Jun F	--	1.30%
	17-Aug	11:30	Industrial Production YoY	Jun F	--	4.20%
	17-Aug	11:30	Capacity Utilization MoM	Jun	--	0.10%
	17-Aug	11:30	Tertiary Industry Index MoM	Jun	-1.00%	1.10%
	19-Aug	6:50	Core Machine Orders MoM	Jun	8.00%	-12.40%
	19-Aug	6:50	Core Machine Orders YoY	Jun	10.80%	-1.90%
	20-Aug	6:50	Trade Balance	Jul	-¥680.0b	-¥406.9b
	20-Aug	6:50	Imports YoY	Jul	26.10%	25.40%
	20-Aug	6:50	Exports YoY	Jul	20.20%	19.30%
	20-Aug	6:50	Trade Balance Adjusted	Jul	-¥407.6b	-¥881.9b
	20-Aug	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	14-Aug	--	--
	20-Aug	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	14-Aug	--	--
	20-Aug	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	14-Aug	--	--
	20-Aug	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	14-Aug	--	--
	21-Aug	6:30	Natl CPI YoY	Jul	2.00%	1.60%
	21-Aug	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food YoY	Jul	1.80%	1.60%
	21-Aug	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food, Energy YoY	Jul	1.90%	1.70%
	21-Aug	7:30	S&P Global Japan PMI Composite	Aug P	--	52.7
	21-Aug	7:30	S&P Global Japan PMI Mfg	Aug P	--	54.5
	21-Aug	7:30	S&P Global Japan PMI Services	Aug P	--	51.2
China	13 - 17 Aug		FDI YTD YoY CNY	Jul	--	-5.00%
	13 - 15 Aug		New Yuan Loans CNY YTD	Jul	10620.0b	10720.0b
	13 - 15 Aug		Aggregate Financing CNY YTD	Jul	21925.0b	20840.0b
	13 - 15 Aug		Money Supply M2 YoY	Jul	7.90%	8.00%
	13 - 15 Aug		Money Supply M1 YoY	Jul	3.90%	4.00%
	13 - 15 Aug		Money Supply M0 YoY	Jul	--	11.80%
	17-Aug	9:00	Retail Sales YoY	Jul	1.50%	1.00%
	17-Aug	9:00	Retail Sales YTD YoY	Jul	1.40%	1.30%
	17-Aug	9:00	Industrial Production YoY	Jul	4.90%	5.30%
	17-Aug	9:00	Industrial Production YTD YoY	Jul	5.30%	5.40%
	17-Aug	9:00	Fixed Assets Ex Rural YTD YoY	Jul	-6.20%	-5.70%
	17-Aug	9:00	Surveyed Jobless Rate	Jul	5.10%	5.00%
	17-Aug		FX Net Settlement - Clients CNY	Jul	--	391.3b
	20-Aug	8:00	Swift Global Payments CNY	Jul	--	3.10%
	20-Aug	8:00	1-Year Loan Prime Rate	20-Aug	3.00%	3.00%
	20-Aug	8:00	5-Year Loan Prime Rate	20-Aug	3.50%	3.50%
Indonesia	18-Aug	10:00	External Debt	Jun	--	\$444.4b
	19-Aug	14:20	BI-Rate	19-Aug	5.75%	5.75%
	21-Aug	10:00	BoP Current Account Balance	2Q	-\$12000m	-\$4000m

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of August 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

2nd Week of August 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.